

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 25 September 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca Tasyahud, Ta'awuz dan Surah al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan beberapa riwayat tentang Hadhrat Bilal bin Rabah ra.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat yang di dalamnya disebutkan bahwa Nabi saw. pernah bertanya kepada Hadhrat Bilal ra. mengenai amal perbuatan apa yang telah ia lakukan di jalan Islam, karena Nabi saw. mendengar langkah kakinya di depan beliau saw. ketika hendak memasuki surga. Hadhrat Bilal ra. lalu menjawab bahwa beliau menganggap shalat nafl adalah wajib bagi dirinya, dan beliau mengerjakannya kapan pun ketika beliau selesai berwudhu. Hudhur aba. menjelaskan bahwa hal ini tidak berarti bahwa Hadhrat Bilal ra. memiliki derajat yang lebih tinggi dari Nabi saw, melainkan itu berarti bahwa dikarenakan shalat yang beliau kerjakan secara diam-diam itu, sehingga beliau akan tetap bersama Nabi saw. di surga seperti yang beliau ra. lakukan di dunia ini.

Hudhur aba. merujuk kepada Hadhrat Khalifatul Masih II ra., yang mengutip contoh teladan dari Hadhrat Bilal ra. dimana Hudhur ra. bersabda bahwa satu-satunya yang tersisa di dunia ini adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan semata-mata demi Allah Ta'ala. Hudhur ra. bersabda bahwa kita tidak mengetahui di mana rumah, harta atau keturunan dari Hadhrat Bilal ra. Namun sampai hari ini, kita masih terus mengingat-ingat amal saleh dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh Hadhrat Bilal ra, yaitu karena beliau selalu mengumandangkan azan serta beliau selalu setia berada di dalam panji Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat yang diriwayatkan oleh Hadhrat Bilal ra, di mana Nabi saw. bersabda bahwa surga sangat menunggu-nunggu untuk menyambut kehadiran tiga orang, yaitu Hadhrat Ali ra, Hadhrat Ammar ra, dan Hadhrat Bilal ra.

Hudhur aba. menyampaikan riwayat lainnya di mana Nabi saw. bersabda bahwa setiap Nabi telah dianugerahkan tujuh orang *Naqeeb*, namun beliau saw. dianugerahi 14 orang *naqeeb* dan Hadhrat Bilal ra. merupakan salah satu diantaranya.

Derajat Hadhrat Bilal ra. di Surga

Hudhur aba. kemudian menyampaikan sebuah riwayat lain di mana di dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa Hadhrat Bilal ra. mendapatkan pujian dan sanjungan sebagai Syuhada dan Mu'azin yang paling agung dan beliau akan menjadi orang yang paling dihormati pada Hari Penghisaban nanti. Dalam riwayat lain, Nabi saw. bersabda bahwa Hadhrat Bilal ra. akan diberikan salah satu unta-unta surga.

Hudhur aba. mengutip sebuah riwayat, dimana Nabi saw. bersabda kepada istri Hadhrat Bilal ra, bahwa apapun yang ia dengar tentang beliau saw. dari Hadhrat Bilal ra. adalah benar. Beliau saw. lebih lanjut bersabda bahwa Hadhrat Bilal ra. seperti halnya lebah madu, yang pergi berkeliling dan menghisap nektar dari bunga dan kemudian mengubahnya menjadi madu.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Bilal ra. wafat di Damaskus, di masa kekhalifahan Hadhrat Umar ra., dan di sana juga beliau dimakamkan.

Hubungan Hadhrat Rasulullah saw. dengan para sahabat beliau ra.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah kutipan dari tulisan Hadhrat Khalifatul Masih II ra. di mana beliau ra. mengemukakan ketinggian akhlak dari Hadhrat Bilal ra. Beliau ra. menulis bahwa meskipun Hadhrat Bilal ra. merupakan seorang budak dari Abesinia, hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Nabi saw, karena beliau saw. tidak pernah memperdulikan dari mana atau dari negara mana seseorang berasal. Sebaliknya, beliau saw. senantiasa memperlakukan mereka semua dengan perlakuan yang sama. Beliau saw. tidak menganggap dirinya lebih unggul hanya dikarenakan beliau adalah orang Arab atau berasal dari suku yang terhormat, melainkan beliau saw. memperlakukan mereka semua dengan perlakuan yang sama rata. Hal tersebut menghasilkan suatu jalinan ikatan yang sangat kuat yang tidak akan dapat terputus antara beliau saw. dengan para sahabat beliau ra.

Hadhrot Khalifatul Masih II ra. memberikan contoh bagaimana ketika Nabi Isa as. ditangkap dan murid beliau as. yaitu, Petrus, mengikutinya dari belakang. Ketika pasukan

yang menangkap Nabi Isa as. itu melihatnya, mereka kemudian bertanya kepadanya, apakah ia salah seorang murid Nabi Isa as. Dikarenakan rasa takut, Petrus kemudian serta merta langsung mencaci maki dan menghina Nabi Isa as.

Di sisi lain, jika kita ingin membandingkan dan menyaksikan bagaimana Nabi saw. begitu mencintai para sahabat beliau ra. dan sebagai hasilnya, bagaimana para sahabat tersebut begitu mencintai dan mengabdikan diri mereka kepada Nabi saw, maka contoh terbaik dari ikatan semacam itu adalah terdapat dalam diri Hadhrat Bilal ra. Ketika Nabi saw. mengetahui bahwa orang-orang menertawakan Hadhrat Bilal ra. hanya karena beliau mengucapkan lafaz *as-hadu*, yang seharusnya adalah *asy-hadu*, ketika beliau mengumandangkan Azan, Nabi saw kemudian mendatangi mereka dan bersabda bahwa lafaz *as-hadu*-nya Bilal ra. lebih disukai oleh Allah Ta'ala ketimbang lafaz *asy-hadu*-nya orang-orang tersebut. Nabi saw. mengatakan hal tersebut, bukan hanya sekedar untuk memberikan semangat belaka, melainkan sabda beliau tersebut merupakan sebuah perwujudan dari cintanya yang begitu mendalam kepada Hadhrat Bilal ra.

Sebagai balasannya, kecintaan yang dimiliki Hadhrat Bilal ra. kepada Nabi saw. sedemikian rupa tingginya dan ditunjukkan dalam sebuah peristiwa yang terjadi setelah kewafatan Nabi saw. Suatu ketika, orang-orang mendekati Hadhrat Bilal ra. dan memintanya untuk mengumandangkan azan seperti yang biasa beliau lakukan pada masa Nabi saw. Hadhrat Bilal ra. menjawab dengan mengatakan bahwa beliau telah bersumpah pada dirinya sendiri bahwa beliau tidak akan mengumandangkan Azan setelah kewafatan Nabi saw, karena hal itu akan mengingatkan beliau akan kekasihannya tersebut, dan beliau tidak akan sanggup menahan kesedihan beliau. Akan tetapi, orang-orang terus mendesaknya, dan Hadhrat Umar ra. menyampaikan keinginan kuat dari orang-orang tersebut kepada Hadhrat Bilal ra, karena mereka pun ingin mengenang masa-masa ketika Nabi saw masih hidup. Hadhrat Bilal ra. berkata bahwa beliau bersedia untuk melakukannya, hanya jika diperintahkan oleh Khalifahnya, sembari tetap menyampaikan kepada mereka bahwa akan sangat sulit baginya untuk melakukan hal tersebut. Akhirnya, sesuai dengan keinginan dan perintah dari Hadhrat Umar ra, Hadhrat Bilal ra. pun mengumandangkan Azan seperti yang biasa beliau lakukan pada masa Nabi saw. Orang-orang yang mendengar suara azan itu tidak kuasa menahan emosi mereka. Mereka begitu larut dalam kesedihan dan keharuan yang sangat mendalam hingga suara isak tangis mereka terdengar sangat kencang. Suara azan itu membuat mereka teringat kembali akan masa-masa ketika Nabi saw masih hidup bersama mereka.

Namun, mereka ini adalah orang-orang Arab, yang juga memiliki hubungan alami dengan Nabi saw, selain hubungan mereka dengan beliau saw. sebagai nabi mereka. Akan tetapi, yang harus diperhatikan adalah bagaimana dampak dari jalinan ikatan tersebut, dan sedemikian tingginya kecintaan Nabi saw. kepada orang-orang yang non-Arab. Setelah mengumandangkan azan, Hadhrat Bilal ra. diliputi oleh kesedihan yang

sangat mendalam sehingga membuat beliau tidak sadarkan diri dan pengaruhnya terhadap diri dan kesehatan beliau sedemikian rupa besarnya hingga akhirnya beliau wafat.

Inilah contoh teladan dari Hadhrat Bilal ra, yang tidak hanya menerima dan beriman kepada keesaan Tuhan dan cinta kepada Nabi saw semata, tetapi juga mewujudkannya dengan perantaraan contoh teladan beliau, yang tidak akan pernah dapat ditiru oleh siapapun. Contoh teladan beliau ra. merupakan contoh yang dapat menegakkan persatuan dan persaudaraan di dunia ini dan juga dapat memutuskan mata rantai perbudakan. Keselamatan kita pada hari ini tergantung kepada tegaknya Tauhid Ilahi dan perwujudan dari kecintaan kepada Nabi saw.

Hudhur aba. berdoa semoga kita semua dapat mengamalkan contoh teladan yang sangat mulia ini. Hudhur aba. Kemudian mengakhiri khutbah beliau berkenaan dengan Hadhrat Bilal bin Rabah ra.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan memimpin sholat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat yang telah wafat, diantaranya:

Maulana Thalib Yaqub Sahib yang wafat pada tanggal 8 September. Almarhum berkhidmat sebagai mubaligh di Trinidad dan Tobago. Kecendrungan dan minat Almarhum terhadap Agama telah nampak sejak usia dini. Almarhum mendedikasikan hidupnya untuk Islam dan melakukan perjalanan ke Rabwah, Pakistan untuk daftar ke Jamia Ahmadiyya Rabwah. Almarhum berkhidmat sebagai mubaligh di berbagai tempat di Afrika, Guyana, dan Trinidad. Almarhum berkhidmat dengan penuh keikhlasan dalam menyebarkan dakwah Islam. Almarhum begitu menjaga hubungan beliau dengan semua anggota Jemaat. Meski menderita sakit selama beberapa tahun terakhir dan harus sering berobat ke rumah sakit, almarhum tidak pernah membiarkan sakitnya itu menjadi halangan dalam mengikuti program-program Jemaat. Almarhum dawam dalam mendirikan shalat fardhu dan juga shalat-shalat nafal lainnya. Almarhum sangat taat dan tunduk kepada Khilafat, dan merupakan seorang mubaligh yang teladan. Almarhum sangat ramah dan senantiasa senyum ketika bertemu dengan siapapun. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau (Hudhur aba.) juga mengenal almarhum sebagai sosok yang murah senyum dan sosok yang sangat patuh dan setia kepada Nizam Khilafat. Almarhum meninggalkan seorang istri, seorang putra dan dua orang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan meninggalkan derajat almarhum dan semoga keluarganya dianugerahi kesabaran dalam menghadapi ujian ini dan semoga Allah Ta'ala memberikan karunia dan taufik kepada keturunannya agar dapat menjaga dan melanjutkan kebaikan almarhum semasa hidupnya.

Iftikhar Ali Qureshi Sahib, wafat pada tanggal 3 Juni di usia 99 tahun. Almarhum berprofesi sebagai Insinyur. Almarhum bai'at ke dalam Jemaat ini setelah mempelajari buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. dan berbagai macam literatur Jemaat. Ketika almarhum mempelajari buku-buku ini, beliau banyak berdoa, dan beliau akan menulis surat kepada Hadhrat Khalifatul Masih II ra. untuk menanyakan beberapa pertanyaan dan Hudhur ra. pun membalas surat-surat beliau dan menjawab pertanyaan-pertanyaan beliau tersebut. Dengan cara demikian, setelah banyak mempelajari Jemaat ini dan juga banyak-banyak berdoa, beliau akhirnya mengikrarkan bai'at. Karir Almarhum berkembang pesat, dari mulai Insinyur Junior hingga menjadi Insinyur Senior di bawah Pemerintah Punjab. Almarhum juga ditunjuk oleh Hadhrat Khalifatul Masih III rh. sebagai ketua pertama dari Asosiasi Internasional Arsitek dan Insinyur Ahmadiyah. Setelah pensiun, almarhum mengabdikan hidupnya untuk berkhidmat kepada Islam dan Jemaat ini di berbagai posisi. Hudhur aba. bersabda bahwa almarhum berkhidmat dengan penuh dedikasi dan semangat yang tinggi. Almarhum mendapatkan karunia untuk hidup dan menyaksikan empat era kekhilafahan. Almarhum meninggalkan dua orang putra dan empat orang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengangerahkan ampunan bagi almarhum dan semoga Allah Ta'ala memberikan karunia dan taufik kepada keturunannya agar dapat melanjutkan kebaikan yang telah almarhum lakukan selama hidupnya.

Raziya Sultana Sahiba yang merupakan putri dari Syekh Allah Bakhsh ra, sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Suaminya dipenjara akibat tuduhan yang tidak benar selama hampir dua setengah tahun karena menjadi seorang Ahmadi. Masa-masa di penjara itu adalah masa yang ia lewati dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Almarhumah meninggalkan seorang putri. Hudhur aba. berdoa berdoa semoga Allah Ta'ala mengangerahkan ampunan bagi almarhumah.

Muhammad Tahir Ahmad Sahib yang wafat pada tanggal 28 Mei karena kanker hati. Almarhum lulus dari Jamia Ahmadiyya Qadian dan berkhidmat sebagai mubaligh di berbagai departemen keuangan. Almarhum adalah orang yang sangat baik dan penyayang. Almarhum meninggalkan orang tuanya, istri dan kedua orang putranya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan meninggikan derajat almarhum dan semoga keluarganya dianugerahi kesabaran dalam menghadapi ujian ini.

Aqeel Ahmad, putra dari Mirza Khaleel Ahmad Baig sahib, seorang profesor di Jamiah Internasional Ghana, yang wafat di usia 13 tahun. Almarhum sangat baik, penyayang, perhatian, dan penurut. Almarhum juga telah menghafal enam juz Al-Qur'an. Almarhum bercita-cita ingin menjadi seorang mubaligh. Hudhur aba. berdoa untuk almarhum dan semoga keluarganya diberikan kesabaran dan juga ketabahan.

Hudhur aba. bersabda bahwa karena pemakaman tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya dikarenakan kondisi saat ini, beliau menerima banyak sekali permohonan untuk memimpin shalat jenazah ghaib. Namun, ada begitu banyak sekali permohonan yang bahkan jika hanya nama mereka saja dibacakan, maka itu pun akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau hanya dapat menyebutkan beberapa orang saja di dalam Khutbah Jumat beliau. Akan tetapi, semua permohonan yang beliau terima akan didoakan juga di dalam shalat jenazah ghaib ini. Hudhur aba. berdoa untuk pengampunan bagi semua orang yang wafat dan semoga keluarga mereka diberikan kesabaran dan ketabahan.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ